

PEMBINAAN ANAK – ANAK PADA BACA TULIS ALQUR’AN DI SUNGAI MENTAWA

Alvia Soraya¹, Husna Astaty², M. Fikri Haikal³, Muslipah⁴, Qurrotul Aini⁵, Rahmat⁶,
Siti Indriana⁷, Siska Indriyani⁸, Sohibul Akbar⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya
email: rrahmatt670@gmail.com

Abstrak

Al-qur’an dijadikan sebagai sumber pokok dalam ajaran islam yang berfungsi untuk pedoman kehidupan. Oleh sebab itu, mempelajari dan memahami al-qur’an sangatlah penting. Di dalam al-qur’an terdapat aturan-aturan mengenai hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama manusia. Al-qur’an diturunkan dalam bahasa arab, oleh karena itu untuk mempelajari dan memahami makna al-qur’an memerlukan berbagai metode khusus. Dalam perkembangannya pembelajaran al-qur’an dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, seperti pengajian dimesjid dan di TPA (Aktualisasi Strategi Pembelajaran Baca tulis al-qur’an). Berdasarkan hal tersebut kami tertarik untuk meneliti sebuah desa yang terletak di Kecamatan Nanga Bulik Kabupaten Lamandau yang Bernama Desa Sunai Mentawa. Masyarakat di desa tersebut semua beragama islam dan sangat memperhatikan kehidupan beragama, hal tersebut terbukti dengan adanya TPA di masjid Nurul Khunul Khoimah dan beberapa rumah iqro yang didirikan oleh tokoh agama setempat. Hampir semua anak-anak yang beradandi bangku sekolah dasar mengaku sudah bisa membaca al-qur’an dan bahkan ada yang sudah menghatamkan al-qur’an. Namun setelah dites terlihat bahwa mereka belum lancar membaca al-qur’an dan seiring berjalannya waktu terkait kehidupan beragama mulai timbul sedikit demi sedikit. Dalam rangka melakukan pembinaan baca tulis Al-qur’an terhadap anak Sungai mentawa kami mengadakan kegiatan kelompok belajar al-qur’an di ikuti oleh anak-anak kelas III-IV SD, kegiatan dilaksanakan di masjid nurul Khunul Khatimah. Kami bekerja sama dengan orang tua murid, pengurus masjid, dan kepala desa untuk menginformasikan kepada anak-anak bahwa kami mengadakan kelompok belajar al-qur’an setiap hari dengan jam yang sudah ditentukan. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa setelah melakukan pembinaan dan mengadakan evaluasi, dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini bahwasannya anak-anak yang mengikuti partisipati kegiatan ini mempunyai potensi dan terdapat adanya peningkatan dalam hal membaca al-qur’an, hapal-menghapal, serta dalam tulis menulis arab didalam al-qur’an.

Kata kunci: Pembinaan Dan Baca Tulis Al-Qur’an.

Abstract

The Qur'an serves as the fundamental source in Islamic teachings, functioning as a guide for life. Therefore, studying and understanding the Qur'an is crucial. The Qur'an contains rules regarding the relationship with Allah and interactions among human beings. Since the Qur'an is revealed in Arabic, various specific methods are required to study and comprehend its meaning. Over time, Quranic education has been conducted through various activities, such as religious studies in mosques and Quranic reading and writing learning strategies. Based on these considerations, we were interested in researching a village located in the Nanga Bulik Subdistrict of Lamandau Regency called Sunai Mentawa. The community in this village follows Islam and pays significant attention to religious life, evident through the presence of Quranic learning activities in Nurul Khunul Khoimah Mosque and several "iqro" houses established by local religious figures. Almost all children attending elementary school claim to be able to read the Qur'an, with some having even completed its recitation. However, upon testing, it was observed that they were not fluent in reading the Qur'an, and with the passage of time, their religious knowledge started to diminish gradually. To address this, we organized Quranic learning group activities for Sunai Mentawa children in grades III-IV of elementary school. The sessions took place in Nurul Khunul Khatimah Mosque, and we collaborated with parents, mosque officials, and the village head to inform the children about the scheduled daily Quranic learning group. The results of this research indicate that, after conducting guidance and evaluations, it can be concluded that the children participating in this activity show potential and improvement in reading the Qur'an, memorization, and Arabic writing within the Qur'an

Keywords: Coaching And Reading And Writing The Koran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat peserta didik yang secara aktif mengembangkan potensi kekuatanspiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, dan negara. Pendidikan juga merupakan kebutuhan esensial kehidupan manusia yang harus dipenuhi guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan masa depan.

Pendidikan yang paling sederhana harus fokus pada Al-Quran dan disebut studi Al-Quran. Pada dasarnya program pendidikan ini berupa pembelajaran membaca bagian-bagian tertentu dari Al-Quran. Pertama-tama diajarkan surah Al Fatihah, dilanjutkan dengan surah pendek dalam juz 'amma (termasuk surah 78 hingga 114), yang penting untuk pelaksanaan ibadah.

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Quran dijadikan sebagai sumber utama ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Jadi mempelajari dan memahami Al-Quran sangatlah penting. Al-Quran memuat aturan mengenai hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan manusia lainnya. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sehingga mempelajarinya memerlukan banyak metode khusus. Dalam perkembangannya, kajian Al-Quran dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti mengaji di masjid atau di TPA. (Menerapkan strategi pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran dengan metode Iqro' untuk meningkatkan kualitas pemahaman Al-Quran).

Berdasarkan hal tersebut, kami tertarik untuk melaksanakan penelitian di sebuah desa yang terletak di kecamatan Bulik, Provinsi Lamandau, bernama Desa Sungai Mentawa. Penduduk desa tersebut semuanya beragama Islam dan sangat kental dalam kehidupan beragama, terbukti dengan adanya TPA di Masjid Nurul Khusnul Khoimah dan sejumlah rumah iqro' yang dikelola oleh tokoh agama setempat. Sebagian besar siswa sekolah dasar mengaku bisa membaca Al-Quran bahkan ada yang menghafalkannya. Namun setelah dilakukan pemeriksaan, diketahui bahwa mereka kurang fasih dalam mengaji, dan seiring berjalannya waktu, cacat terkait kehidupan beragama mulai terlihat secara bertahap.

Kelalaian yang paling kentara dari masing-masing madrasah adalah menyangkut pemahaman Al-Quran. Baik dalam hal mengidentifikasi huruf hijaiyyah dan hubungannya, serta mengetahui nama-nama huruf juz 'amma yang mereka hafal. Secara khusus permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Belum paham dengan huruf hijaiyyah
2. Sudah dapat membaca Al-Qur'an namun masih bingung saat membaca hurufnya.
3. Huruf Tajwid dan Makhorijul kurang tepat.
4. Tidak mengetahui nama-nama huruf yang dihafal.
5. Kurangnya minat anak untuk mengikuti TPA.

Oleh karena itu, kami membuat program kerja KKN-DR dengan pelatihan baca tulis Alquran untuk anak-anak Masjid Nurul Khusnul Khotimah di Desa Sungai Mentawa Kec. Bulik, Lamandau. Kegiatan kami bertepatan dengan Bulan Kemerdekaan Republik Indonesia. Bimbingan ini kami lakukan setelah mendapat izin dari kepala desa serta pengelola Masjid Nurul Khusnul Khotimah. Bimbingan belajar ini kami lakukan dengan tujuan membantu anak-anak menggunakan waktunya dengan lebih bijak dibandingkan hanya sekedar bermain.

METODE

Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan social. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang di bangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR (Participatory Action Research) adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang”

bukan “penelitian terhadap orang”. PAR (Participatory Action Research) adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang di perlukan di mana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian.

Paradigma pertama, PAR (Participatory Action Research) merubah cara berfikir kita tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi. PAR (Participatory Action Research) itu sendiri adalah sebuah kondisi yang di perlukan di mana orang memainkan peranan kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial atau komunitas, yang tengah berada di bawah studi. “Subyek” penelitian lebih baik untuk di rujuk atau menjadi rujukan sebagai anggota-anggota komunitas, dan mereka berpartisipasi dalam rancangan, implementasi, dan eksekusi penelitian.

PAR (Participatory Action Research) juga adalah sebuah pergeseran dalam pengertian bahwa ke dalamnya termasuk elemen aksi. PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun penerapan informasi dengan mengambil aksi untuk menuju solusi atas masalah-masalah yang terdefiniskan. Anggota-anggota komunitas berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi dalam rencana tindak strategis di dasarkan pada hasil penelitian. Paradigma kedua, PAR (Participatory Action Research) adalah proses di mana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan aksi mereka. Cara-cara penelitian yang selama ini biasa dilakukan kalangan akademis dan peneliti dalam komunitas kita, justru dapat menjadi tantangan dan ancaman bagi sebuah komunitas. Hubungan antara penelitian ilmiah (intellectual research) dapat menjadi intrusive dan exclusive. Kedua tipe penelitian ini juga dapat melenyapkan bagian-bagian penting dan vital dari sebuah poyek penelitian yakni pengalaman hidup nyata, mimpi, pikiran, kebutuhan, kemauan dari anggota komunitas. PAR (Participatory Action Research) menawarkan metode-metode untuk merubah hakekat hubungan antara orang, dengan organisasi yang biasanya dikejar poyek penelitian dan pengembangan. Hubungan ini termasuk bagaimana kita memahami peran kita sebagai fasilitator, bukan sebagai experts, bagaimana kita mengelola hubungan dengan lembaga pendidikan dan lembaga bisnis, dan bagaimana kita bekerja satu sama lain sebagai siswa, guru, tetangga, dan anggota komunitas.

Prosedur Penelitian

Seperti yang sudah diuraikan dimuka. Maka prinsip pendidikan dan pelatihan partisipatif (kritis) dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, Belajar dari realitas atau pengalaman. Prinsip pertama ini menekankan bahwa yang dipelajari dalam pendidikan ini bukan hanya teori yang tidak ada kaitan dengan kenyataan dan kebutuhan. Jadi bahan pelajaran dalam pendidikan ini berangkat (bersumber) dari kenyataan dan kebutuhan. Konsep-konsep atau teori-teori yang ada digunakan untuk membantu dalam menganalisa kenyataan dan kebutuhan. Dengan begitu, tidak ada pengetahuan seseorang lebih tinggi dari yang lainnya. Karena dalam kenyataannya, setiap orang memiliki pengalaman berbeda. Pengalaman tersebut harus diakui sebagai sebuah modal dalam mengembangkan pengetahuan baru. Kedua, Tidak menggurui. Berdasarkan kepada prinsip yang pertama, maka di dalam pendidikan partisipatif tak ada “guru” dan tak ada “murid yang di guru”. Semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan ini adalah “guru sekaligus murid” pada saat yang bersamaan. Keduanya sama-sama mencurahkan perhatian pada obyek yang sedang di kaji. Kedudukan orang luar, harus di dudukkan sebagai seorang fasilitator. Ketiga, Proses belajar dijalankan dengan dialogis. Karena tidak ada lagi guru atau murid, maka proses yang berlangsung bukan lagi proses “mengajar-belajar” yang bersifat satu-arah, tetapi proses belajar yang dialogis. Proses belajar yang dialogis adalah proses belajar yang menjamin terjadinya “komunikasi aktif dan kritis” dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti diskusi kelompok, diskusi pleno, bermain peran, dan sebagainya. Proses belajar dialogis ini juga didukung media belajar yang memadai, seperti alat peraga, grafika, audio-visual, dan sebagainya. Proses belajar ini dimaksudkan untuk mendorong semua orang terlibat dalam proses belajar. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar ini adalah sebagai berikut:

1. Mengalami/ Melakukan

Proses “mengalami” adalah memberikan kesempatan kepada peserta belajar untuk memiliki atau merasakan suatu pengalaman. Memberikan pengalaman langsung dalam bentuknya adalah peserta belajar dilibatkan dan bertindak untuk merasakan dan mengalami langsung.

2. Mengungkapkan

Dari pengalaman tersebut, peserta belajar mengungkapkan "apa" yang sudah dialami, atau kesan dari perasaannya, termasuk pengalaman dari Warga belajar lain. Pengalaman ini selanjutnya menjadi bahan(data) untuk diolah selanjutnya.

3. Mengolah dan menganalisis

Setelah melakukan langkah pengungkapan, peserta belajar secara bersama-sama mengkaji semua bahan (data) yang telah diungkapkan (berdasarkan pada pengalaman) tersebut. Hasil analisis ini, kemudian dihubungkan dengan pengalaman baru untuk dibahas dan dianalisis.

4. Menyimpulkan dan Menerapkan

Akhirnya peserta sendiri yang diharapkan memetik kesimpulan dari analisa yang mereka telah lakukan. Tujuan utama dari langkah menyimpulkan ini adalah menuju pada aksi pelaksanaan, penerapan, atau implementasi dari apa yang warga belajar telah diskusikan.

Subyek Penelitian

Dalam teori PAR terdapat siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection). To Know (untuk mengetahui) merupakan proses awal dalam pemberdayaan dengan mempertimbangkan pandangan subyektif peneliti terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti, seperti mengidentifikasi SDA dan SDM, serta membangun kesepakatan sehingga peneliti diterima oleh masyarakat tersebut. To Understand (untuk memahami) dimaknai sebagai suatu proses dimana peneliti dan masyarakat yang diberdayakan mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka, kemudian dikolerasikan dengan aset-aset yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan komitmen masyarakat dalam menyelesaikan isu-isu strategis yang ada dalam kehidupan mereka. To Plan (untuk merencanakan) dimaknai sebagai proses merencanakan aksi- aksi strategis dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam masyarakat. Perencanaan ini mempertimbangkan keseimbangan antara human resources dan natural resources serta alur stake holder yang menghimpun masyarakat tersebut. Tahap perencanaan ini harus dimaksimalkan dengan kesertaan penuh masyarakat atas penyelesaian masalahnya sendiri. Sehingga pemberdayaan tidak hanya diartikan sebagai perubahan sosial saja, namun juga media pendidikan masyarakat. To Action (melancarkan aksi) merupakan implementasi produk pemikiran masyarakat untuk membangun, mengelola, merubah, menajamkan aset-aset yang dimiliki masyarakat sehingga dapat di fungsikan secara optimal dan proposional. To Reflection (refleksi) merupakan tahapan dimana peneliti dan masyarakat mengevaluasi dan memonitoring aksi pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga pemberdayaan menjadi terarah dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah dalam peneliti

Dalam rangka melakukan pembinaan baca tulis Al-Qur'an terhadap anak-anak di desan Sungai Mentawa kami mengadakan kegiatan kelompok belajar Al-Qur'an, di ikuti oleh anak-anak di desa Sungai Mentawa mulai dari anak-anak kelas III-VI SD, kegiatan dilaksanakan di masjid Nurul Khunul Khatimah. Kami bekerja sama dengan orang tua murid, pengurus masjid, dan kepala desa untuk menginformasikan kepada anak-anak bahwa kami mengadakan kelompok belajar al-Qur'an setiap hari dengan jam yang sudah ditentukan.

1. Pendekatan terhadap Masyarakat dan anak-anak

Dalam melakukan pendekatan terhadap anak-anak kami memperkenalkan diri kepada Masyarakat pada acara 1 Muharam, dalam acara tersebut kami bertemu banyak masyarakat karena dalam acara tersebut kami ikut berjalan dari ujung hulu sampai dengan ujung hilir desa, acara tersebut tidak hanya di ikuti oleh orang dewasa namun juga di ikuti oleh hampir seluruh anak-anak yang ikut berpartisipasi dalam acara tersebut, sehingga kami mudah menyatu dengan masyarakat dan anak-anak di desa Sungai Mentawa.



Gambar 1. Pendekatan Terhadap Masyarakat dan anak-anak

2. Penentuan kegiatan pembinaan

Di desa Sungai mentawa yang kami tempati ini ternyata anak-anak setiap pulang sekolah tidak memiliki aktivitas seperti kegiatan di TPA, sehingga kami mempunyai pemikiran untuk membentuk kelompok belajar Al-Qur'an dengan tujuan memanfaatkan waktu luang mereka dengan bijak dari pada sekedar untuk bermain.

3. Penentuan partisipan kegiatan

Kami Bersama-sama melakukan penentuan partisipan kegiatan dengan cara melihat kemampuan setiap anak-anak dalam membaca Al-Qur'andan mengenali huruf-huruf hijaiyah serta pemahaman mereka terhadap hukum bacaan Al-Qur'an, setelah melihat kemampuan mereka dalam membaca dan mengenali huruf-huruf dalam Al-Qur'an kami mengajak para anak-anak untuk dapat mengikuti kegiatan kelompok belajar Al-Quran untuk meningkatkan kualitas mereka dalam membacaAl-Qur'an dan pemahaman mereka terhadap hukum bacaan Al-Qur'an.



Gambar 2. Penentuan Partisipan Kegiatan

4. Merumuskan masalah

Setelah kami menentukan partisipan kegiatan dan melihat bagaimana kemampuan setiap anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan mengenali huruf-huruf hijaiyah serta bagaimana pemahaman mereka terhadap hukum bacaan Al-Qur'an, kami menemukan beberapa permasalahan yang di hadapi anak-anak tersebut antara lain:

- a. Kurang mengenal huruf hijaiyyah
- b. Sudah mulai membaca Al-Quran namun masih keliru dalam membaca huruf-hurufnya.
- c. Tajwid dan makhorijulk hurufnya kurang tepat.
- d. Tidak mengenal nama-nama surat yang di hafalkan.
- e. menurunnya minat anak untuk pergi mengaji

5. Menyusun strategi kegiatan

Untuk mencapai keberhasilan kegiatan ini pertama-tama kami menarik minat anak-anak untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang kami buat dengan cara memberikan reward setelah mereka mengikuti kegiatan dikelompok belajar Al-Qur'an sehingga hal tersebut dapat menarik minat mereka untuk mengikuti kegitan ini. Keberhasilan kegiatan ini di ukur dari jumlah anak-anak yang berpartisipasi dan apakah terdapat peningkatan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dan mengenali huruf-huruf hijaiyah serta bagaimana pemahaman mereka terhadap hukum bacaan Al-Qur'an.

6. Pengorganisasian kegiatan

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa sesi Pelajaran yaitu sesi membaca, sesi menulis, dan sesi menghafal, dimana setiap sesi tersebut terdapat tugasnya masing-masing dan juga dalam setiap sesi memiliki 3 orang petugas untuk mendampingi anak-anak tersebut.



Gambar 3. Pengorganisasian Kegiatan



Gambar 4. Pengorganisasian Kegiatan (2)

SIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dilihat dari partisipasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan, dan adanya peningkatan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an, dan juga meningkatnya pengetahuan mereka tentang hukum bacaan dalam Al-Qur'an, contohnya dalam membaca Al-Qur'an, dimana diawal kegiatan bacaan mereka masih terbata-bata, namun setelah mengikuti kegiatan bacaan mereka dapat dikatakan lebih lancar dari sebelumnya, kemudian dalam menulis surah-surah dalam Al-Qur'an dimana di awal kegiatan tulisan mereka masih dapat dikatakan kurang rapi namun setelah mengikuti kegiatan tulisan mereka sudah dapat dikatakan rapi, kemudian untuk hafalan dimana di awal kegiatan hafalan surah mereka masih sedikit namun setelah mengikuti kegiatan hafalan menjadi bertambah.

Kami menyadari bahwa dalam pembuatan jurnal ini masih banya terdapat kekurangan dan tidak sedikit hambatan yang merintang, hanya berkat Rahmat dari Allah Subhanahuwata'ala, serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya jurnal ini selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak ternilai harganya kepada pihak yang telah turut serta membantu kami hingga terselesainya jurnal ini.

SARAN

Dari kegiatan ini, terdapat beberapa saran yaitu, dilihat dari tingginya partisipasi anak-anak serta peningkatan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an. Selain itu, terlihat adanya peningkatan pengetahuan mereka terkait hukum bacaan dalam Al-Qur'an, terutama dalam hal membaca dengan lebih lancar dari sebelumnya. Proses menulis surah-surah Al-Qur'an yang awalnya kurang rapi juga mengalami perbaikan setelah mengikuti kegiatan ini. Begitu juga dengan hafalan surah, yang meskipun awalnya terbatas, namun menjadi lebih bertambah setelah kegiatan hafalan. Diakui bahwa pembuatan jurnal ini tidak lepas dari kekurangan dan hambatan, tetapi dengan rahmat Allah Subhanahuwata'ala serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, jurnal ini berhasil diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, rasa terima kasih yang

tulus disampaikan kepada semua pihak yang turut serta membantu dalam menyelesaikan jurnal ini dengan sukses

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan tulus ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh individu dan lembaga yang telah memberikan bantuan serta dukungan yang luar biasa dalam memperlancar jalannya penelitian ini. Adapun kepada semua yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan bantuan teknis selama proses penelitian, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang berarti bagi kelancaran penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, M. A. (2016). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Asroni, H. S. (2022). Pembuatan Sistem Informasi TKA-TPA Al-Iman Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Husna Nashihin, A. P. (2022). endampingan Pendidik melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul. *Pengabdian Masyarakat*.
- Martiyadi Nurhidayat, H. A. (2023). UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN DIMASJID ALDIVA KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Pengabdian Masyarakat*.
- Sastika, W. (2013). Strategi Peningkatan Minat Baca Anak – Anak di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran). *Pengabdian Masyarakat*.
- Yayuk Hidayah, S. L. (2019). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religus (Pengabdian di TPQ Silastra Condong Catur,TPQ Darul Falah Maguwo Harjo Maguwo Harjo, TPA Al-Huda Caturtunggal,Yogyakarta).